

Profil Ekonomi Rumah Tangga Supir Angkutan Antar Kota Pekanbaru-Bangkinang

Oleh : Titin Fatimah/1201120112

titinfatihmah7701@yahoo.com

Pembimbing : Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil M.S

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

***Kampus Bina Widya Di Jalan HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293***

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil ekonomi rumah tangga supir angkutan antar kota Pekanbaru-Bangkinang dan untuk mengetahui cara apa saja yang dilakukan supir angkutan antar kota untuk memenuhi keperluan ekonomi keluarga. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh supir sub-urban yang status kepemilikan angkutannya adalah sewa dan supir yang telah menikah sebanyak 11 supir angkutan sub-urban. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan analisis data Kuantitatif dan Kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan angket. Teori yang digunakan adalah teori sosiologi ekonomi, teori strategi bertahan hidup dan teori patron-klien. Hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa pendapatan para supir angkutan sub-urban masih dalam taraf kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga mereka berusaha memenuhi kebutuhan dengan cara lebih giat mencari penumpang dan berpindah-pindah agar mendapatkan banyak penumpang dan dengan cara bekerja sama dengan istri dalam mencari uang untuk kehidupan keluarga, seperti istri membuka warung kecil-kecilan dirumah dan menggunakan strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan untuk bertahan hidup. Status kepemilikan rumah umumnya adalah milik sendiri dengan kondisi fisik rumah sebagian besar telah permanen yang memiliki sumur pribadi dan umumnya telah menggunakan kilometer listrik. Apabila keluarga menderita sakit biasanya dibawa ke puskesmas dan klinik yang terdekat, sedangkan dalam pendidikan, semua anak bisa tersekolahkan walaupun tidak sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Kata Kunci : ekonomi rumah tangga, strategi bertahan hidup, supir angkutan mini bus

Household Economic Profile driver Inter-City Transportation Pekanbaru-Bangkinang

By: Titin Fatimah / 1201120112

titinfatihmah7701@yahoo.com

Advisor: Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil M.S

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Science

University of Riau, Pekanbaru

*Campus Bina Widya On the HR Soebrantas Km. 12.5 New Pekanbaru Simpang
28293*

ABSTRACT

This study aims to determine the economic profile of domestic inter-city transport driver Pekanbaru-Bangkinang and to find out how what is being done inter-city transport drivers to meet the economic needs of the family. Population of this research is all driver sub-urban which status and ownership of the vehicle is a rental that has been married as many as 11 sub-urban transport drivers. This study used quantitative descriptive method with quantitative and qualitative data analysis. The collection of data through observation and questionnaires. The theory used is the theory of economic sociology, the theory of a survival strategies and the theory of patron-client. The results can be generalized that the income of the transport drivers suburban still being sufficient for household so that they meet the needs of families with pursuing a strategy of how to get a lot of passengers, and by working together with his wife for earning money for family life, as his wife opened a small shop at home and using a strategy of active, passive strategies, and networking strategies for survival. Home ownership status generally is proprietary with the physical condition of the house has been largely permanent which have private wells and generally have been using an electric kilometer. When family get illness usually taken to the nearest health centers and clinics, while in education, all children can be educated although not up to the college level.

Keywords: household economy , survival strategies, minibus transport drivers

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Kabupaten Kampar secara administratif berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Kota Bangkinang sebagai Outer City dari Kota Pekanbaru. Sejak beberapa dekade yang silam sudah berlangsung komuter antara Pekanbaru dan Bangkinang jadi tidak mengherankan jika para komuter ini menggunakan fasilitas mobil angkutan umum yang disebut mini bus. Fenomena empiris membuktikan bahwa kendaraan minibus tersebut oleh para pengguna jasa ini dipanggil dengan *superben*, namun sesungguhnya inilah yang disebut dengan *sub-urban*.

Pada sejarah perkembangan manusia terhadap perkembangan kota dapat kita lihat bahwa manusia selalu berhasrat untuk bepergian dari satu tempat ke tempat lain guna untuk mendapatkan keperluan yang dibutuhkan. Dalam hal ini manusia sangat membutuhkan suatu sarana transportasi. Karena perkembangan semakin pesat pergerakan angkutan di sepanjang jalan raya Bangkinang-Pekanbaru semakin banyak dan padat. Karena sarana dan prasarana lalu lintas semakin bagus, maka mempermudah masyarakat untuk bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain.

Sebagian masyarakat yang tinggal di Bangkinang ada yang bekerja di Pekanbaru dan ada juga sebaliknya yaitu orang Pekanbaru yang bekerja di Bangkinang. Bermula dari sisi inilah banyaknya orang-orang

Pekanbaru yang bekerja di Bangkinang baik di Pemerintahan maupun lembaga swasta dan lain sebagainya. Angkutan mini bus mulai melakukan jasa angkutan Bangkinang-Pekanbaru serta sebaliknya. Saat ini selain bergerak di bidang pekerjaan ada juga yang ingin pergi berwisata, sekolah dan lain sebagainya dari Bangkinang-Pekanbaru. Para pekerja komuter ini yang tidak memiliki kendaraan pribadi, mereka menggunakan alat transportasi umum seperti mobil *sub-urban* untuk pergi-pulang (*komuter*). Mobil *sub-urban* ini mengangkut penumpang dari Jl. H. R Soebrantas sampai Jl. Dr. A. Rahman Saleh Bangkinang.

Para supir sub-urban yang tidak memakai loket resmi untuk mencari penumpang, maka setiap ada aparat kepolisian lalu lintas yang bertugas, mereka pun diusir dari simpang empat panam tersebut. Mereka berlari-larian mengejar mobil angkutan mereka masing-masing untuk memindahkan mobil angkutan mereka agar tidak ditangkap oleh polisi lalu lintas yang bertugas. Setelah aparat kepolisian lalu lintas pergi, mereka pun kembali ke tempat biasanya mereka mencari penumpang. Para supir sub-urban ini mendapatkan penumpang hingga mobinya penuh, butuh waktu minimal 60 menit maksimal tidak tentu karena ada yang berjam-jam dari siang sampai sore hampir mau magrib baru memenuhkan mobil angkutan mereka untuk satu trayek perjalanan. Karena tidak

ada penumpang tetap yang naik mobil angkutan mereka, mereka harus mencari dan bersabar menunggu penumpang yang datang. Maka setiap ada satu penumpang, mereka berlari-larian untuk membawanya masuk kedalam mobil angkutan mereka. Karena satu penumpang sangat muatan mereka, maka penghasilan mereka juga berkurang. Para supir sub-urban ini sangat bergantung kepada banyaknya penumpang pada setiap harinya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah profil ekonomi rumah tangga supir angkutan antar kota Pekanbaru-Bangkinang ini?
2. Apa saja cara yang dilakukan oleh para supir untuk memenuhi ekonomi keluarga mereka?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profil ekonomi rumah tangga supir angkutan antar kota Pekanbaru Bangkinang.
2. Untuk mengetahui cara apa saja yang dilakukan supir angkutan antar kota untuk memenuhi keperluan ekonomi keluarga.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sosiologi Ekonomi

Ekonomi merupakan sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis/prusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan,

berharga bagi mereka. Sebelum mobil angkutan mereka penuh, para supir tidak akan berangkat membawa mobil angkutannya. Walaupun menunggu berjam-jam untuk mendapatkan penumpang mereka sabar menanti dan mencarinya. Karena satu saja penumpang kurang dari usaha, dan keinginan masing-masing (Damsar, 2011 hlm 35).

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno dalam Siswanto, 2013).

Menurut Don Slater, 1997 (dalam Damsar, 2011, hlm 113) konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka.

Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pekerjaan yang dilakukannya. Strategi bertahan hidup atau adaptasi merupakan proses perubahan yang dilakukan pengendara atau supir sub-urban dengan situasi lingkungan yang berubah. Adaptasi struktur merupakan perubahan aplikasi tindakan, kebiasaan para supir mobil sub-urban dalam menanggapi perubahan

lingkungan untuk mempertahankan hidupnya, sedangkan strategi adaptasi adalah cara-cara yang dilakukan supir mobil sub-urban untuk mempertahankan hidupnya dengan tetap eksis sebagai supir mobil sub-urban.

Secara umum strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya.

Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan segenap kemampuan anggota keluarga dalam mengelola segenap aset yang dimilikinya (Riski, 2014 hlm 21-22). Edi Suharto seorang pengamat masalah kemiskinan (dalam Lelawati, 2015 hlm 27) menyatakan bahwa defenisi strategi bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi hidupnya. Ia juga menyatakan strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dikelompokkan dalam tiga katagori antara lain :

- a. Strategi aktif, adalah strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga.
- b. Strategi pasif, adalah dengan mengurangi pengeluaran keluarga.
- c. Strategi jaringan, adalah menjamin relasi baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan.

Teori Patron-Klien

James Scott dalam tulisannya Moral Petani, Pelawanan Kaum Petani (dalam Wita, 2014 hlm 22) mengemukakan Hubungan Patron-Klien adalah pertukaran hubungan antara kedua peran yang dapat dinyatakan sebagai kasus khusus dari ikatan yang melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosial ekonominya yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumber dayanya untuk menyediakan perlindungan, serta keuntungan-keuntungan bagi seseorang dengan status sosial yang lebih renda (klien). Klien kemudian membalasnya dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan termasuk jasa pribadi kepada patronnya. Sebagian pola pertukaran tersebut, jasa dan barang dipertukarkan oleh patron dan klien mencerminkan kebutuhan yang timbul dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

Perkembangan Kota

Cerita kota yang berkembang dan sudah tentu penduduk meningkat dengan cepat. Terdapat urbanisasi di Kota Pekanbaru dan secara tidak langsung perkembangan Kota Pekanbaru memberi arti tersendiri kepada kota Bangkinang selaku pusat Pemerintahan Kabupaten Kampar. Daerah perkotaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan baik secara nasional, regional, dan lokal. Pentingnya daerah

perkotaan ditunjukkan oleh besarnya penduduk yang hidup di daerah perkotaan. Jumlah penduduk perkotaan yang relatif padat itu membutuhkan ketersediaan prasarana dan sarana perkotaan dan berbagai fasilitas pelayanan ekonomi dan sosial dalam jumlah yang cukup besar dan kualitas pelayanan umum yang cukup memadai (Adisasmita, 2006 hlm 169).

Perkembangan Transportasi Sebagai Fasilitas Kota

Menurut Jalil, 1994 pengaturan dan penciptaan sistem dan jaringan transportasi pada dasarnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tatanan kota. Sehingga masalah kemacetan lalu lintas, kelebihan beban yang diangkut, terminal dan halte serta pengaturan arus masuk transportasi harus diatur secara dini.

Dalam era reformasi, terjadi pergeseran paradigma pembangunan dimana peran pemerintah tidak lagi sebagai “*provider*” (penyedia) tetapi sebagai “*enabler*” (fasilitator) peran sebagai enabler berarti tiap usaha pembangunan harus didasarkan pada kekuatan atau kemampuan masyarakat itu sendiri, yang berarti pula tidak pula terlalu mengharapakan pemberian bantuan dari pemerintah (Adisasmita, 2006 hlm 173).

Permintaan pelayanan prasarana dan sarana yang dibutuhkan di daerah perkotaan dirasakan jauh lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan prasarana dan sarana yang

dibutuhkan. Suplai sarana dan prasarana perkotaan ternyata tidak mampu mengimbangi yang dibutuhkan, karena lahan perkotaan untuk pembangunan prasarana jalan (arteri, kolektor dan lokal) itu relatif terbatas dan anggaran pembangunan perkotaan berlangsung terus dan cenderung semakin pesat.

Teori perkembangan kota

Terdapat faktor-faktor pendorong dan penarik bagi terjadinya urbanisasi. Terdapat dua pengertian untuk istilah urbanisasi. Pengertian pertama menuju pada pengertian suatu daerah semula yang memiliki kawasan dan masyarakat yang heterogen berkembang dan berubah sedemikian rupa sehingga kawasan dan pola hidup masyarakatnya bersifat heterogen. Pengertian yang kedua, adalah suatu proses terbentuknya ciri-ciri kota yang kompleks yang disebabkan karena perpindahan penduduk (migrasi) dari suatu daerah yang bersifat homogen (dapat desa atau kota kecil) menuju daerah yang bersifat heterogen (kota) (Haryono, 2007 hlm 92-93).

Kota mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dan dominan dalam pertumbuhan ekonomi dan kehidupan masyarakat. Sangat penting fungsinya karena kota merupakan konsentrasi pemukiman penduduk dan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial. Sangat dominan peranannya karena kota merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh dan kemajuan yang berasal dari luar, seperti ide,

konsepsi, barang-barang, teknologi, mode dan lain sebagainya, yang kemudian ditransformasi ke daerah-daerah di sekitarnya. Penduduk mempunyai kebutuhan yang sangat banyak jumlahnya, untuk memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat menurut golongan umur, tingkat pendapatan, dan daerah (Adisasmita, 2006 hlm 159).

Fungsi utama kota-kota (yang relatif besar) sekurang-kurangnya meliputi:

1. Fungsi tempat tinggal,
2. Fungsi tempat pekerjaan,
3. Fungsi lalu lintas (transportasi) dan
4. Fungsi rekreasi.

Penduduk yang bertambah banyak jumlahnya membutuhkan fasilitas perumahan yang cukup banyak pula. Penduduk yang banyak itu membutuhkan lapangan kerja dan pendapatan yang di gunakan untuk membiayai kehidupannya.

Mobilitas penduduk dari rumah ke tempat pekerjaan dan keberbagai fasilitas pelayanan seperti (pasar, bank, sekolah, rumah sakit dan lainnya), serta arus barang dari perdagangan grosir ke pengecer dan selanjutnya ke rumah tangga, kesemuaan itu membutuhkan sistem pelayanan transportasi yang lancar dan tertib (Adisasmita hlm, 2006 hlm 170).

Daerah perkotaan berfungsi sebagai pusat perdagangan, pusat pelayanan ekonomi dan sosial, pusat pertumbuhan dan sebagai pusat perubahan dalam mengadaptasi terhadap masuknya berbagai konsep ide, ilmu

pengatahuan dan teknologi baru dari luar. Daerah perkotaan memiliki kepadatan penduduk, kepadatan pembangunan dan kepadatan kegiatan ekonomi dan sosial yang tinggi dan cenderung semakin tinggi lagi karena kota itu mempunyai daya tarik yang kuat bagi penduduk dari luar yang datang ke kota dengan membawa modal dan ketrampilannya karena kota memiliki pula berbagai "kemudahan" (*easyness*), meskipun lahan perkotaan relatif terbatas. Mata pencarian penduduk bermacam-macam didominasi oleh:

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para supir mini Bus (sub-urban) angkutan antar Kota Bangkinang-Pekanbaru. Jumlah supir angkutan yang menjadi responden adalah 11 orang. Karena jumlah supir angkutan mini bus yang sedikit maka didalam penelitian semua supir dijadikan sampel dan dianalisis secara sensus.

Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Karakteristik atau identitas responden:

- a. Umur responden
- b. Tingkat pendidikan
- c. Berapa jumlah tanggungan
- d. Pencarian tambahan
- e. Istri bekerja atau tidak

b. Data sekunder

Yang termasuk data sekunder yaitu:

- a. Data mengenai supir mobil sub-urban

- b. Keadaan ekonomi rumah tangga
- c. Gambaran umum mengenai mobil angkutan

Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang di informasikan yang dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis untuk dijawab oleh responden.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan secara tuntas perihal kehidupan supir sub-urban dalam keadaan ekonomi rumah tangga mereka. Hal-hal yang tidak mampu diungkapkan memakai kuantitatif maka diungkapkan dengan kualitatif.

4. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Kehidupan Supir Mini Bus

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam melakukan penelitian penulis memilih responden yaitu para supir Sub-urban yang membawa mobil angkutan dari Pekanbaru-Bangkinang yang dipilih secara keseluruhan atau sampel jenuh. Pada supir sub-urban yang mencari penumpang di Jl. H. R.

Soebrantas yang berasal dari daerah kampar.

Umur

Umur merupakan salah satu informasi yang paling penting dan paling mendasar. Responden umumnya berada pada usia yang produktif untuk bekerja. Yaitu dengan umur berkisaran antara 20 tahun hingga 40 tahun. Sedangkan kelompok umur 41-50 atau >50 tahun, mereka suda kurang kuat untuk bekerja dengan menggunakan tenaga, karena mereka mulai tidak produktif lagi dalam usia kerja. Usia produktif yaitu ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Secara teori juga dapat dijelaskan bahwa diusia produktif umumnya seseorang akan selalu berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kewajibannya sebagai kepala keluarga.

Lama Bekerja

Lamanya seseorang bertahan dalam bekerja dikarenakan adanya kenyamanan yang didapat dipekerjaan tersebut dan dikarenakan mereka mencintai pekerjaan tersebut. Responden telah lama bekerja menjadi supir sub-urban disini minimal selama 7 tahun dan maksimal selama lebih dari 20 tahun, dan rata-rata mereka telah membawa mobil angkutan selama 11-15 tahun.

Agama

Kehidupan sehari-hari, agama merupakan suatu indikator seseorang dalam bertingkah laku. Agama yang dianut oleh para

supir angkutan sub-urban antar kota Pekanbaru-Bangkinang keseluruhan adalah beragama islam.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan masa depan profesi seseorang. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kapasitas kemampuan seseorang secara formal yang diakui negara. pendidikan terakhir para supir sub-urban kebanyakan pada tingkat pendidikan SMA. Sedangkan responden yang tingkat pendidikannya DIII bekerja di sektor informal karena mereka sulit mendapatkan lapangan pekerjaan di sektor formal.

Pendapatan

Berbagai jenis aktivitas manusia tentunya mengharapkan imbalan, apa lagi yang bernilai ekonomi tentunya. Pendapatan responden masih pendapatan kotor, sebagian kecil atau 1 orang responden yang berpendapatan yaitu Rp 760.000-Rp 800.000 per hari dan 1 responden yang berpendapatan pendapatan Rp 610.000-Rp 750.000, rata-rata pendapatan responden berkisar Rp 400.00-Rp 600.000 per harinya.

Jumlah Anak

Jumlah anak dalam keluarga merupakan tanggungan bagi kepala keluarga untuk berusaha mencari penghasilan uang demi mencukupi dan memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak. Tanggungan tersebut berupa

pangan bagi anggota keluarga dirumah, biaya sekolah dan kesehatan bagi anak-anaknya dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Jumlah Tanggungan

Dengan adanya status perkawinan maka akan berpengaruh terhadap jumlah tanggungan keluarga. Karena akan ada anak dan akan bertambah kebutuhan rumah tangga, pendidikan dan lain sebagainya. Rata-rata jumlah tanggungan berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat dilihat bahwa para supir sub-urban memiliki jumlah tanggungan 2-3 orang yang cukup besar, sedangkan bagi mereka yang memiliki tanggungan yang besar yaitu dengan jumlah tanggungan 5-6 orang, sehingga menyebabkan mereka mulai bekerja dari pagi hari hingga sampai malam hari membawa mobil angkutannya untuk mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga keluarga mereka.

Sandang

Dengan keadaan taraf hidup yang kurang mencukupi, para supir *sub-urban* tentu tidak hanya memikirkan kebutuhan pangan saja melainkan kebutuhan sandang (pakaian) juga merupakan suatu keharusan, 5 responden yang mampu membeli baju baru 1-3 pasang setahun. Selebihnya mereka mampu membeli pakayan baru dari 4 pasang sampai 8 pasang dalam setahun dan tidak ada responden yang tidak dapat membeli baju dalam setahun sekali. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap

manusia. Apalagi dizaman seperti saat sekarang ini teknologi semakin canggih dan persaingan semakin kuat. Biaya pendidikan anak responden secara keseluruhan telah tercukupi karena dibantu oleh pemerintah seperti memberi biayasiswa, dana Bos dan lain sebagainya.

Pangan

Selain tempat tinggal kebutuhan supir sub-urban adalah kebutuhan pangan (makan). Uang belanja dapur rata-rata Rp 200.000 – Rp 250.000, uang belanja ini untuk kebutuhan sehari-hari untuk beli beras, minyak goreng, gas atau minyak kompor, ikan, ayam, cabe, bawang, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain sebagainya. Yang paling banyak uang belanja responden ada yg Rp 500.000 karena responden memiliki banyak tanggungan. Kebutuhan tempat tinggal bagi supir sub-urban sangatlah vital dan mendasar dari kehidupan.

Papan

Rumah adalah tempat hunian yang ditempati oleh seseorang atau sekelompok orang yang menetap disana. Rata-rata tempat tinggal mereka sudah milik sendiri walaupun rumah turunan dari orang tua, ada beberapa responden yang masih menyewa atau mengontrak. Tempat tinggal adalah tempat berlindung dari pengaruh cuaca diluar, tempat istirahat dan sebagainya, maupun sebagai tempat berkumpulnya manusia atau keluarga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tempat

tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Jenis bangunan rumah mereka rata-rata telah permanen baik menyewa, mengontrak atau yang sudah mempunyai rumah pribadi. Selanjutnya ada beberapa responden yang jenis bangunan rumahnya semi permanen dan non permanen.

Tergambarlah kebutuhan papan para supir angkutan mini bus atau supir sub-urban sudah cukup baik sesuai dengan standar rumah tempat tinggal yang nyaman. Air merupakan sumber kehidupan bagi semua makhluk, tidak hanya untuk manusia. Rata-rata responden telah memiliki sumur sendiri untuk tempat mandi, mencuci dan lain sebagainya. Ada 2 responden yang belum memiliki sumur sendiri untuk mandi, nyuci atau lain sebagainya, mereka disini mandi, nyuci dan lain-lainnya masih di sungai dan tidak ada yang memakai air pam untuk kebutuhan sehari-harinya. Listrik adalah alat yang dipakai untuk menghidupkan lampu, alat-alat elektronik dan lain sebagainya. Manusia sekarang sangat bergantung kepada listrik. Rata-rata responden telah memiliki sumur sendiri, dan ada 2 orang responden yang masih di tempat umum.

Kesehatan

Dari hasil data penulis dapatkan bahwa rata-rata para supir sub urban menggunakan puskesmas dan klinik yang terjangkau sebagai tempat pengobatan atau perawatan kesehatan dirinya dan keluarganya. Apabila hanya sakit

demam biasa, mereka hanya membeli obat kewartung saja, karena lebih terjangkau.

Strategi Bertahan Hidup Supir Angkutan Mini Bus

Strategi yang dilakukan para supir sub-urban ini untuk bertahan hidup adalah dengan cara bekerja sama dengan istri dalam mencari uang untuk kehidupan keluarga. Dalam kehidupan sehari-hari dan dalam keadaan yang normal, supir sub-urban harus berjuang keras untuk mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangganya (survive). Walaupun rata-rata istri tidak bekerja dan pendapatan yang kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga menuntut istri berinisiatif membagi uang kebutuhan rumah tangga.

Strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Strategi ini sangat penting agar dalam melakukan aktualisasi kegiatan hidup atau pekerjaan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas hidupnya melalui suatu proses yang ditempuh menuntut potensi yang tersedia dan pemanfaatan potensi untuk mencapai tujuan hidup. Terdapat 1 keluarga responden yang menerapkan strategi aktif ini. Responden ini istrinya ikut membantu bekerja membantu menambah pendapatan keluarga dengan bekerja membuka warung kecil-kecilan di rumah. Tentunya dengan kondisi istri ikut bekerja harapan untuk memperoleh penghasilan yang lebih demi mencukupi kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi (Sagyogio,

Eriani, 2015 hlm 75). Umumnya dalam penelitian ini istri hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengasuh dan menjaga anak dan suami.

Strategi pasif yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga. Pendekatan yang pasif dilakukan dengan cara memperkecil pengeluaran. Strategi pasif ini dipakai oleh seluruh istri responden, karena dengan cara ini lebih efektif untuk bisa bertahan dengan pendapatan responden yang tidak menetap. Cara yang dilakukan istri untuk memperkecil pengeluaran yaitu dengan membeli barang-barang yang murah dan yang lebih hemat. Seperti lebih memilih minyak goreng curah dari pada minyak goreng kemasan dan lebih memilih memakai gas dari pada kompor minyak karena memakai gas lebih hemat dan praktis dari pada menggunakan kompor minyak. Untuk sayur-sayurannya para istri responden berinisiatif untuk menanam sendiri diperkarangan rumah, seperti daun ubi dan lain sebagainya. Disini hanya ada 5 responden yang menanam sayur diperkarangan rumahnya. Yaitu responden yang memiliki rumah sendiri yang memiliki perkarangan yang bisa untuk menanam sayur-sayuran. Sedangkan responden yang menyewa atau mengontrak tidak bisa untuk menanam sayur, karena terbatasnya perkarangan yang dimiliki. Disinilah istri dituntut untuk bisa mencukupi-cukupkan uang belanja yang diberikan oleh suami mereka. Strategi aktif dan strategi pasif ini sering dilakukan

secara bersama-sama yaitu secara lebih aktif menambah pemasukan tetapi juga sekaligus berusaha mengurangi pengeluaran.

Strategi jaringan yaitu menjadi relasi baik formal maupun informal dan lingkungan kelembagaan. Menciptakan, mengembangkan, dan menjaga hubungan sosial yang telah membantu suatu jaringan sosial berfungsi untuk memudahkan anggota-anggotanya memperoleh akses ke sumber daya ekonomi yang tersedia dilingkungannya. Dengan menggunakan komunikasi yang baik maka akan terjalin jaringan sosial yang baik pula. Jaringan sosial terjadi karena manusia pada hakikatnya tidak dapat berhubungan dengan manusia yang lain tanpa jaringan sosial. Jaringan sosial dapat dibentuk berdasarkan hubungan darah, keturunan, persahabatan, pekerjaan, dan lain sebagainya.

Didalam keadaan sulit seseorang bisa melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan, apalagi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang papan. Apalagi kebutuhan pangan yang wajib dipenuhi setiap harinya. Disinilah para supir berusaha untuk bisa memenuhinya ketika dalam keadaan sulit, yaitu dengan cara meminta bantuan orang tua atau meminjam kepada kerabat dekat dan tetangga. Minta bantuan orang tua dengan cara meminta langsung barang atau uang ataupun meminjamnya. Selanjutnya meminjam kepada kerabat dekat, tetangga ataupun meminjam kepada pemilik mobil angkutan yang mereka sewa dengan cara pembayaran dengan

kesepakatan masing-masing dari kedua belah pihak. Strategi jaringan ini dilakukan oleh semua responden ketika mereka dalam masa sulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Apalagi pendapatan responden tidak menetap setiap harinya yang menyebabkan para responden melakukan strategi jaringan ini untuk bertahan hidup.

5. Kesimpulan

1. Pekerjaan membawa mobil angkutan dilakukan karena keadaan hidup yang mengharuskan mereka untuk bekerja dan dapat menghasilkan pendapatan demi kelangsungan hidup.
2. Banyaknya tanggungan keluarga yang dibebankan kepada supir sup-urban untuk dipenuhi oleh responden seperti kebutuhan keluarga: kebutuhan pangan, sandang, papan pendidikan anak dan lain sebagainya.
3. Strategi yang dilakukan para supir sub-urban ini untuk bertahan hidup adalah dengan cara semakin giatnya para supir dalam mencari penumpang, yaitu dengan cara berpindah-pindah mencari lokasi yang strategis untuk menunggu penumpang. Selain itu dengan bekerja sama dengan istri dalam mencari uang untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Walaupun rata-rata istri tidak bekerja dan pendapatan yang kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga menuntut istri berinisiatif membagi uang kebutuhan rumah tangga dan

mengubah pola konsumsi menjadi strategi pasif bertahan hidup supir sub-urban misalnya dalam membeli barang-barang murah.

4. Strategi bertahan hidup yang paling banyak supir sub-urban lakukan adalah keseluruhan dari tiga strategi tersebut yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif dan strategi pasif dengan istri ikut bekerja membantu mencari uang untuk menambah pendapatan keluarga dan istri harus bisa berinisiatif membagi uang kebutuhan keluarga. Strategi ini menjadi amat penting karena dalam melakukan kegiatan sehari-hari dapat memperbaiki kualitas hidup para supir sub-urban sehingga kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi. Strategi aktif dan strategi pasif ini sering dilakukan secara bersama-sama yaitu secara lebih aktif menambah pemasukan tetapi juga sekaligus berusaha mengurangi pengeluaran. Strategi jaringan juga efektif dilakukan untuk bertahan hidup karena dengan terjadinya hubungan yang baik antara pemilik mobil dan penyewa bisa menumbuhkan rasa saling membantu dan juga saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Apabila keluarga berada pada masa sulit, meminjam uang kepada orang tua atau meminta langsung uang atau barang atau juga meminta

bantuan kepada kerabat dekat, pemilik mobil sewaan atau tetangga yang memiliki hubungan baik dengan mereka.

6. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti Jl. HR. Soebrantas simpang empat panam terhadap para supir sub-urban dengan segala yang berkaitan dengan informasi serta memberikan kesimpulan, maka penulis akan mengemukakan saran yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Kepada para supir sub-urban sebaiknya mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.
2. Tingkat kesejahteraan supir sub-urban di JL. H.R. Soebrantas dilihat dari hasil penelitian ini bisa dikatakan cukup baik, tetapi supir mobil angkutan ini harus mempertahankan ke eksisan dan hasil dari membawa mobil angkutan harus bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu sebaiknya para supir sub-urban menyisihkan sebagai pendapatannya sehari-hari untuk keperluan mendesak ataupun apabila sudah tidak sanggup lagi membawa mobil sewaan maka bisa membeli mobil angkutan sendiri.
3. Kepada pemerintah supaya lebih memperhatikan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya,

seperti menstabilkan harga BBM agar para supir atau yang memakai Bahan Bakar Minyak dalam bekerja mencari nafkah tidak kesulitan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka.

4. Tingkat hubungan sosial yang terjadi antara pemilik mobil dan penyewa yaitu supir sub-urban tergolong baik, hal ini terus ditingkatkan dan kedepannya dibutuhkan wadah yang formal untuk lebih meningkatkan hubungan bagi keduanya.

Daftar Pustaka

Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi. Edisi Revisi*. Padang: Kencana.

Adisasmita, Rahardjo, 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Situmeang, Poltak, 2008. *Analisis Kinerja Pelayanan Angkutan Mobil Penumpang Umum Antar Kota (Studi Kasus: Angkutan Umum Trayek Medan-Tarutung)*. Jurnal. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Pasaribu dan Simandjuntak, 1986. *Sosiologi Pembangunan. Edisi II*. Bandung: Tarsito.

Oktariani, Ni Putu Emmy, 2014. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Angkutan Khusus Karyawan Pada Pusat Pemerintahan Kota Denpasar di lumintang*.

Thesis _____. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.

Riduan, 2009. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Abustam, Muhammad Idris, 1990. *Gerakan Penduduk dan Perubahan Sosial : kasus tiga komunitas padi sawah di Sulawesi Selatan*. cetakan ke 2. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).

Branch, Melville C, 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif pengantar dan penjelasan* . Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Haryono, Paulus, 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukirno, Sadono, 1976. *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Budihardjo, Eko dan Hardjohubojo, Sudanti, 1993. *Kota Berwawasan Lingkungan*. Semarang : Alumni.

Widiyanti, Ninik, 1987. *Ledakan Penduduk Menjelang Tahun 2000*. Jakarta : Bina Aksara.

Jalil, Ashaluddin, 1994. *Suatu Tinjauan Sosiologi*. Jurnal. Pekanbaru : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

- Siswanto, Dwi, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sopir Angkutan Pedesaan Terminal Arjasa Kabupaten Jember*. Jurnal. Jember: Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Soekanto, Soerjono, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manning, Charis dan Effendi, Tadjuddin Noer, 1985. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : PT Gramedia.
- Marbun, 1979. *Kota Indonesia Masa Depan: Masalah dan Prospektif*. Edisi ke-2. Jakarta : Erlangga.
- Putra, Ricky Erianza, 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Miras)*. Skripsi Strata Satu Jurusan Sosiologi UR, Pekanbaru.
- Eriani, Suci, 2015. *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Yang Menikah Dini Di Desa Buatan Baru Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. Skripsi Strata Satu Jurusan Sosiologi UR, Pekanbaru.
- Lelawati, Putri Suci, 2015. *Eksistensi Pedagang Kecil Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Skripsi Strata Satu Jurusan Sosiologi UR, Pekanbaru.

SKRIPSI:

- Ayu, Jessy Guskrik, 2013. *Hubungan Sosial Ekonomi Antar Pedagang Barang Bekas Dengan Agen Di Kota Tambilahan*. Skripsi Strata Satu Jurusan Sosiologi UR, Pekanbaru.
- Jaya, Wita, 2014. *Hubungan Patron-Klien Antara Geromo dan Pelacur*. Skripsi Strata Satu Jurusan Sosiologi UR, Pekanbaru.
- Riski, Mulia Silvia, 2014. *Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tukang Becak Motor Dipangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Skripsi Strata Satu Jurusan Sosiologi UR, Pekanbaru.